

# Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran IPA) pada Siswa Kelas IV SD

Pt. Widya Puspita Dewi<sup>1\*</sup>, Gd. Wira Bayu<sup>2</sup>, Ni Nym. Arca Aspini<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

<sup>3</sup> SD Negeri 2 Banyuning, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received May 02, 2021

Revised May 06, 2021

Accepted July 08, 2021

Available online July 25, 2021

### Kata Kunci:

PBL, Hasil Belajar, Muatan IPA

### Keywords:

PBL, Learning Outcomes, Science Content



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author.  
Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran tematik (muatan pelajaran IPA), model pembelajaran yang kurang inovatif dan kurangnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) pada siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengumpulan data, refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 19 orang. Objek penelitian adalah hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa pada prasiklus dengan nilai rata-rata sebesar 56,8 yang berada pada kategori sangat rendah, siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 57,9 yang berada pada kategori rendah dan pada siklus II peningkatan rata-rata 71,1 dan ketuntasan belajar 73,9% dengan kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV.

## ABSTRACT

The low thematic learning outcomes (science content) of students are caused by the lack of student motivation for thematic learning (science content), less innovative learning models, and the lack of linkage between learning materials and real life. This study aims to analyze the *Problem Based Learning* learning model on thematic learning outcomes (IPA lesson content) in fourth-grade students. This research is a classroom action research conducted in two cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely: action planning, action implementation, data collection, reflection. The research subjects were the fourth-grade students, totaling 19 people. The object of the research is the thematic learning outcomes (IPA lesson content). Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the study indicate that the *Problem Based Learning* learning model can improve thematic learning outcomes (the content of science lessons) for fourth-grade students. This is evidenced from student learning outcomes in the pre-cycle with an average score of 56.8 which is in the very low category, the first cycle with an average value of 57.9 which is in the low category, and in the second cycle an average increase of 71.1 and 73.9% learning completeness in the high category. Based on the results of the study, it can be concluded that the *Problem Based Learning* learning model can improve thematic learning outcomes (IPA lesson content) for fourth-grade students.

## 1. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar, proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung yang menitik beratkan pada suatu proses, hal ini terjadi ketika belajar IPA mampu meningkatkan proses berfikir siswa melalui tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (Dapiha, 2019; Tembang

et al., 2019) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar menanamkan rasa ingin siswa dan mampu mengembangkan keterampilan dalam pemahaman konsep, namun belajar IPA bukan hanya mencari jalan penyelesaian dari persamaan, tetapi juga mendeskripsikan belajar IPA tentang suatu fenomenal, (Mairani, 2017; Surahman, 2017). pembelajaran IPA di harapkan agar siswa dapat mengenal dan memanfaatkan kekayaan alam, tanpa merusak alam itu sendiri sehingga tidak merugikan makhluk lain. Ini menuntut agar pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat berlangsung dengan baik. Sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, mengakibatkan semakin pentingnya peran muatan pelajaran IPA sebagai salah satu pengetahuan dasar yang diajarkan dari SD sampai kejenjang yang lebih tinggi. disamping itu muatan pelajaran IPA juga memiliki nilai yang penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun muatan pelajaran IPA memiliki peran yang sangat penting, namun kenyataannya kasus yang terjadi di sekolah dasar pembelajaran IPA masih rendah seperti kurangnya minat siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran IPA yang disajikan dengan menyalin dan ceramah, pengadaan alat peraga di sekolah dasar juga menjadi sumber keterbatasan dalam proses pembelajaran. (Mujakir, 2017; Surahman, 2017). Banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar, sehingga hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) semester I hanya 6 siswa yang tuntas di atas KKM dengan persentase ketuntasan belajar 31,6% sedangkan 13 siswa yang tidak tuntas di bawah KKM dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68,4%. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 56,8, sedangkan daya serap sebesar 56,8% dengan jumlah nilai keseluruhan sebesar 1080. Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2021, ditemukan beberapa permasalahan, diantaranya: kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran tematik (muatan pelajaran IPA) masih rendah, hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) masih di bawah KKM. Hasil belajar merupakan ukuran ketercapaian tujuan belajar yang dijadikan tolak ukur dari proses belajar yang didapatkan oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran, (Dirgatama et al., 2016; Marwati, 2020). Hasil belajar merupakan pencapaian dalam perubahan tingkah laku sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apersepsi dan keterampilan, (Anggraeni et al., 2017; Hajar, 2016; Swari, 2015). Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian hasil belajar siswa dinilai melalui pemberian tes, (Nur et al., 2016; Rosnah, 2017). Jadi saat ini hasil belajar siswa belum optimal karena kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan masih kurang maksimal sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa yang masih di bawah rata-rata jika kondisi tersebut dibiarkan tanpa adanya perbaikan dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, (Sarini et al., 2018; Trisnawaty, 2017).

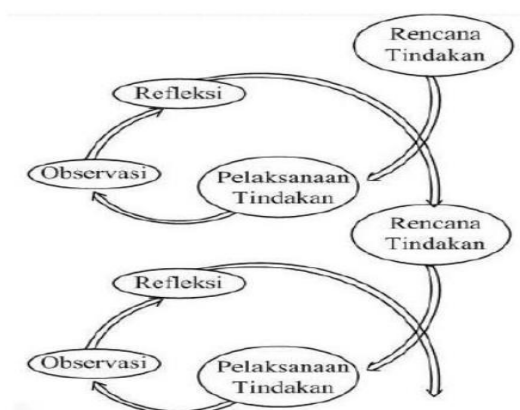
Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan guna meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif bagi siswa sehingga tidak membosankan dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran dalam strategi pembelajaran kontekstual menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa, (Markawira et al., 2014; Rahayu, 2017). model pembelajaran *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengajukan masalah dunia nyata sebagai langkah awal bagi siswa untuk belajar dalam mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, sehingga terbentuklah pengetahuan yang baru dimana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Siswa juga dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkan permasalahan, (Assegaff & Sontani, 2016; Yenni, 2017).

Model pembelajaran *problem based learning* dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan kognitif yang telah dimiliki siswa sebelumnya serta mengembangkan keterampilan berfikir dan menyelesaikan masalah, (Aprilyanto, 2017; Fauziah, 2016). Pada model pembelajaran *problem based learning* guru lebih berperan sebagai pembimbing dan fasilitator sehingga sebelum siswa mempelajari suatu hal, mereka diharuskan untuk mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus, (Diani et al., 2017; Suari, 2018). Model pembelajaran *problem based learning* menitikberatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Stimulus masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subjek, (Juriah & Zulfiani, 2019; Lestari et al., 2017; Nurbaeti, 2019; Woa et al., 2018). Dengan adanya model pembelajaran *problem*

*based learning* guru memberikan permasalahan sehingga siswa dapat meningkatkan kecakapan dalam pemecahan masalah, siswa lebih mudah mengingat materi pembelajaran yang telah dipelajari, guru memberikan penguatan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, meningkatkan kemampuan yang relevan dengan dunia praktek, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerja sama, Kecakapan belajar dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang berdampak terhadap hasil belajar siswa, (Gunantara, 2019). Jadi peningkatan hasil belajar sangat diharapkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) pada siswa kelas IV sekolah dasar.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. (Afandi, 2014; Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas meliputi kegiatan: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi. Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Spiral Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Permana, 2015)

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV semester II SD Negeri 4 Bhuana Giri Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Bhuana Giri pada tahun 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2021 sampai Juni 2021. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 4 Bhuana Giri yang terletak di Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tes. Teknik tes yang digunakan untuk memperoleh hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA). Teknik tes pada penelitian ini adalah *post-tes* yang dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu *post-tes* pada siklus I dan *post-test* pada siklus II. Data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa yang difokuskan pada aspek kognitif saja. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini berupa soal obyektif sebanyak 10 soal. Soal dijawab oleh siswa pada lembar jawaban yang telah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada matapelajaran tematik (muatan pelajaran IPA). Sebagai petunjuk penulisan instrumen maka harus ditentukan kisi-kisi instrumen yang akan disusun. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 1. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada penelitian ini menggunakan data deskriptif yaitu dengan mencari rata-rata nilai siswa serta ketuntasan belajar siswa (Agung, 2010). Hasil analisis tingkat hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan rata-rata nilai siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria. Kriteria PAP dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Kisi-kisi instrumen post siklus I dan siklus II

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Nomor Soal
<b>Siklus I</b>			
1	3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya	Menganalisis upaya pelestarian makhluk hidup	1
		Menentukan upaya pelestarian makhluk hidup	2
		mengklasifikasikan jenis-jenis sumber daya alam	3
		Upaya yang dapat kita lakukan untuk melestarikan lingkungan	4
		Menyebutkan manfaat sumber daya alam	5
3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan	Menganalisis pengaruh gaya	6, 7, 8, 9	
	Menyebutkan contoh gaya	10	
<b>Siklus II</b>			
2	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar	Menunjukkan hubungan antara gaya dan gerak	1
		Mengelompokkan hubungan gaya terhadap gerak benda	2
		Menganalisis perubahan gerak akibat gaya	3, 4, 5
		Menganalisis pengaruh gaya terhadap benda	6, 7, 8, 9, 10

**Tabel 2.** Kriteria Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima tentang hasil belajar siswa

Tingkat penguasaan	Kategori
85% - 100%	Sangat Tinggi
70% - 84%	Tinggi
55% - 69%	Cukup
40% - 54%	Rendah
0-39%	Sangat Rendah

Siswa dikatakan tuntas jika tingkat penguasaan nilai rata-rata dan ketuntasan belajarnya masing-masing minimal mencapai skor 70. Sedangkan penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata kelas, daya serap, dan ketuntasan kelas mencapai persentase tingkat penguasaan antara 70-84% dengan kriteria tinggi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data terkait dengan strategi, metode atau media pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik (muatan pelajaran IPA) di kelas IV SD Negeri 4 Bhuana Giri. Metode pembelajaran yang digunakan pada pra siklus adalah dengan metode ceramah dan penugasan. Kendala dalam proses pembelajaran tematik (muatan pelajaran IPA) yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga ada beberapa siswa hasil belajarnya masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Dari jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibanding siswa yang belum tuntas. Tingkat hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan rata-rata nilai siswa yang dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima maka tingkat hasil belajar siswa pada pra siklus masih tergolong sangat rendah. Adapun data hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik (muatan pelajaran IPA) sebelum diberi tindakan dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hal tersebut alternatif pemecahan masalah dilakukan adalah melaksanakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model pembelajaran *problem based learning* yang dilaksanakan pada kegiatan siklus I. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 57,9. Dari 19 siswa, banyak siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan. Nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh hanya sebesar 42,1%. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3. Setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam pap skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori rendah. Adapun kendala selama proses pembelajaran siklus I yaitu beberapa siswa masih belum berani menyampaikan pendapatnya.

Namun, dari hasil tersebut penelitian ini belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, sehingga harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 71,1. Dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan pembelajaran pada siklus II. Setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus II sudah tergolong **tinggi**. Berdasarkan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran IPA mengalami peningkatan dibandingkan dengan data pada siklus I. Dengan demikian pada siklus II kriteria persentase ketuntasan belajar siswa diperoleh sebesar 73,9% yang berada pada kategori tinggi. Adapun data hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Nilai	1080	1100	1350
2	Nilai Rata-rata	56,8	57,9	71,1
3	Daya Serap	56,8%	57,9%	71,1%
4	Jumlah Siswa yang Tuntas	6	8	14
5	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	13	11	5
6	Persentase Ketuntasan Belajar	31,6%	42,1%	73,9%
7	Kategori PAP	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 4 Bhuana Giri pada pra siklus, siklus I, dan siklus II maka penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar siswa pada muatan pelajaran IPA. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri 4 Bhuana Giri. Tahap kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari merencanakan, melaksanakan, observasi, refleksi. Hasil observasi pada prasiklus memperoleh beberapa masalah dilihat dari nilai akhir semester I siswa kelas IV pada muatan pelajaran IPA dengan rata-rata nilai siswa yaitu 56,8. Dari jumlah 19 siswa, hanya 6 siswa yang berhasil mencapai KKM. Dari permasalahan tersebut menjadi dasar untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 4 Bhuana Giri. Dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran *problem based learning* agar membantu siswa kelas IV SD Negeri 4 Bhuana Giri dalam memahami pelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada muatan pelajaran IPA. Penelitian tindakan kelas pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 57,9. Setelah hasil belajar siswa dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah. Dari data tersebut adapun kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan pembelajaran siklus I yaitu ada 2-3 orang siswa yang susah di hubungi membuat peneliti sulit untuk menilai siswa tersebut, siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya. Sehingga masih diperlukan bimbingan dan motivasi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 71,1. Setelah hasil belajar dibandingkan ke dalam PAP skala lima, maka tingkat hasil belajar siswa pada siklus II tergolong tinggi. Pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pada data siklus I.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan yang diperoleh pada penelitian ini karena model ini dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan menuntut siswa untuk bisa memecahkan masalah yang diberikan. Siswa mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran mudah dipahami. Melalui model pembelajaran *problem based learning* dapat memotivasi siswa dan memperkuat pengetahuannya sendiri. Penelitian ini didukung oleh peneliti lain bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*, (Mairani, 2017). Peneliti lain juga menyatakan bahwa dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa serta hasil belajar siswa (Marwati, 2020). Penelitian yang serupa juga disebutkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan masalah geografi, (Woa et al., 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka dapat dibuktikan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV SD N 4 Bhuana Giri. Keberhasilan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu siswa mampu berfikir kritis, siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksinya dengan lingkungan belajar yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran (guru). Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa agar mampu mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual.

Penerapan model pembelajaran *problem Based Learning* memiliki beberapa implikasi yaitu, siswa lebih fokus dalam pembelajaran, siswa mampu mengaitkan permasalahan yang diberikan terhadap kehidupan sehari-hari, siswa mampu berkolaborasi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna. Implikasi tersebut tentu masih memiliki beberapa kekurangan mengingat masih adanya keterbatasan pada penelitian ini.

#### 4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) siswa kelas IV SD. Dengan kategori sangat baik sehingga penggunaan model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah melakukan tindakan. Melalui model pembelajaran *problem based learning* siswa belajar mendapatkan pengetahuan dan konsep yang esensi dari setiap materi pembelajaran yang telah dimiliki siswa sebelumnya, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A.A. Gede. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha Singaraja.
- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>.
- Anggraeni, S. S., Muchlis, E. E., & Rusdi, R. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ Pada Materi Segitiga Dan Segiempat Kelas Vii Smp Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 94–100. <https://doi.org/10.33369/jp2ms.1.1.94-100>.
- Anwar, K., & Jurotun, J. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa SMA Pada Dimensi Tiga Melalui Model Pembelajaran PBL Berbantuan Alat Peraga. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 94–104. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.19366>.
- Aprilyanto, B. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning The Application Of Problem Based Learning Model Based On Student ' S Learning Activities mandiri Pendahuluan Matematika memegang peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manu*. 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i2.25>.
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (Pbl). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3263>.
- Dapiha, D. D. (2019). "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas." *Jurnal PGSD*, 12(1), 22–27. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.22-27>.
- Diani, R., Saregar, A., & Ifana, A. (2017). Perbandingan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 147–155. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v7i2.1310>.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062>.
- Dirgatama, C. H. A., Th, D. S., & Ninghardjanti, P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kependidikan Di Smk Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 36–53. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/19138/15396>.
- Fauzan, M., Gani, A., & Syukri, M. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran Materi Sistem Tata Surya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 5(1), 27–35. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JPSI/article/view/8404/6797>.
- Fauziah, D. N. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 102–109. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v1i1.6550>.
- Gunantara, G. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas IV. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-*

- Inovatif*, 10(2), 146–152. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i2.19671>.
- Hajar, N. A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMA Negeri Kebakkramat. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/8449>.
- Irawati, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Sosiologi. *Cakrawala Pedagogik*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.51499/cp.v4i1.131>.
- Juriah, J., & Zulfiani, Z. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Konsep Perubahan Lingkungan Dan Upaya Pelestarian. *Edusains*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.15408/es.v11i1.6394>.
- Khotimah, K. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Siswa Kelas VIII. *Eduscope*, 03(02), 23–29. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/194/170>.
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>.
- Mairani, E. (2017). Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika ( INPAFI ). *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 1(1), 7–16. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi>.
- Markawira, S., Syah, I., & M, S. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 2(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PES/article/view/4679>.
- Marwati, I. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas V SDN 7 Konda Indri. *Ojs.Uho.Ac.Id*, 1(April), 122–129.
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63–74. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.342>.
- Mujakir, M. (2017). Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Lantanida Journal*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i1.1443>.
- Nur, S., Pujiastuti, I. P., & Rahman, S. R. (2016). Efektivitas Model Problem Based Learning (Pbl) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat. *Saintifik*, 2(2), 133–141. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i2.105>.
- Nurbaeti, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Pertama. *Pedagogos ( Jurnal Pendidikan )*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.33627/gg.v1i2.179>.
- Rahayu, S. (2017). *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2), 2017 ISSN 2089-483X. 7(2), 98–110.
- Rosnah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil belajar Pkn Siswa Sekolah Dasar. 3(4), 705–714.
- Sarini, N. K., Sudana, D. N., & Riastini, P. N. (2018). Hasil Belajar Ipa Kelas IV SD di Gugus II Santalia Melalui Tutor Sebaya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15486>.
- Suari, N. putu. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 241. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16138>.
- Surahman. (2017). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup Dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera*. 283.
- Swari, Putu Kartika Widya, I. M. A. W. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Berbantuan Jobsheet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di Kelas X TKJ 4 Smk Negeri 3 Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 4(3).
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17643>.
- Trisnawaty, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Satya Widya*, 33(1), 37. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p37-44>.
- Woa, K. M., Utaya, S., & Susilo, S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian ...,* 406–411.
- Yenni. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 016 Langgini Kabupaten Kampar Yenni Fitra Surya ☐. 1(1), 38–53.